

Hubungan dimensi kedekatan dan dimensi adaptabilitas keluarga dengan kesejahteraan psikologis remaja (Penelitian terhadap Remaja di SMUN 70 Jakarta)

Ratih Wulandari Nurullita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286983&lokasi=lokal>

Abstrak

Remaja merupakan masa yang rentan terhadap terjadinya krisis (Hurlock, 1996). Pada masa ini remaja menghadapi berbagai perubahan dalam waktu yang bersamaan. Menurut Sarlito (1989) perubahan tersebut terjadi secara biologis (munculnya landa seksual sekunder), psikologis (perubahan fisik menuntut dilakukannya perubahan dalam psikologis, misalnya adanya ketertarikan terhadap lawan jenis) dan sosial (adanya tuntutan dari masyarakat untuk berperilaku seperti orang dewasa). Menghadapi perubahan ini diperlukan penyesuaian diri (adjustment), bukan saja penyesuaian terhadap dirinya, namun juga penyesuaian terhadap lingkungan. Dengan dicapainya penyesuaian ini, akan mudah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki remaja yang pada akhirnya dapat menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan bagi individu tersebut. Kondisi psikologis seseorang yang dibentuk dari pengalaman yang dihadapinya dalam kegiatan sehari-hari dan usahanya dalam merealisasikan diri ini disebut kesejahteraan psikologis.

Di sisi lain, masyarakat Jakarta telah mengalami pergeseran/perubahan sosial sebagai akibat adanya modernisasi dan globalisasi, dan ikut mempengaruhi interaksi dalam sebuah keluarga. Kedekatan antar anggota keluarga mulai berkurang (Cockerham, 1995). Kedekatan keluarga yang merupakan gambaran seberapa jauh keluarga terhubung atau terpisah antara satu anggota dengan anggota lain. Di samping itu keluarga juga dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Kemampuan keluarga merubah peran dan fungsinya dalam menghadapi stress dan tantangan dari lingkungan itulah yang disebut adaptabilitas.

Berdasarkan hal di atas muncul permasalahan apakah dimensi kedekatan dan adaptabilitas keluarga berhubungan dengan kesejahteraan psikologis remaja? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) gambaran nilai rata-rata dimensi kedekatan dan adaptabilitas keluarga, (2) gambaran kesejahteraan psikologis remaja, (3) hubungan dimensi kedekatan dan adaptabilitas keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Dimensi Kedekatan dan adaptabilitas Keluarga akan diukur menggunakan FACES III (Family Adaptability and Cohesion Evaluation Scales) berdasarkan teori Olson yang diadaptasi Purnamasari, A.T (1990). Sedangkan kesejahteraan psikologis akan menggunakan Psychological Well being yang dibuat oleh Ryff, C.D (1989)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Dimensi kedekatan dan dimensi adaptabilitas memiliki nilai yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata teoritik, walaupun dimensi kedekatan lebih tinggi nilainya daripada dimensi adaptabilitas. Yang mempunyai peranan besar dalam dimensi kedekatan adalah ikatan emosi, sedangkan yang mempunyai peranan besar dalam dimensi adaptabilitas adalah struktur kekuasaan.
2. Gambaran kesejahteraan psikologis remaja secara umum berada di atas rata-rata mean teoritik. Secara

berurutan adalah pertumbuhan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, penerimaan diri, penguasaan lingkungan dan otonomi.

3. Terdapat korelasi yang signifikan antara dimensi kedekatan dengan dimensi hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri dan tujuan hidup.

Sebagai hasil tambahan ditemukan adanya peranan antara pendidikan ibu dengan dimensi tujuan hidup, dimensi otonomi, dan pertumbuhan diri; pendapatan berperan dalam arah yang terbalik dengan kedekatan ; umur berperan dalam batas internal jenis kelamin berperan dalam dimensi otonomi, dan tujuan hidup; pekerjaan ibu berperan dalam adaptabilitas keluarga ; agama berperan dalam hubungan baik dengan orang lain.